

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI TERPADU UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI DAN KREATIVITAS SENI BUDAYA TRADISIONAL DAERAH BANTEN “TEATER RAKYAT UBRUG”

Fuja Siti Fujiawati¹, Rian Permana², Dwi Junianti Lestari³,
Giri Mustika Roekmana⁴

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : fujafujia@untirta.ac.id

Abstract : Banten is one of the provinces that have many kinds of art, one of Banten art which is kind of folk theater art is ubrug. Art ubrug is a form of dish in which there are elements of music, dance, theater, and fine arts. The young generation must know the art of their respective regions, because with them know the local arts, they will be able to think and feel proud of the wealth of his nation. By introducing ubrug, students will recognize the elements contained in it, such as: taste, inspiration, refinement, manners, manners, and tolerance, and mutual cooperation. The importance of introducing the potential of local area to the students, in this research is expected with the introduction of "ubrug theater people" through integrated art learning model can improve the appreciation and creativity of students in high school in Serang City. This research uses action research method with two cycles, where each cycle consists of four stages, namely: (1) Planning, (2) Acting, (3) Observation, and (4) Reflecting. From the result of the research, it can be concluded that Implementation of integrated art learning model can increase appreciation and creativity of traditional culture of Banten region by introducing "ubrug theater" in SMA Negeri 8 Kota Serang Banten. In an effort to increase appreciation and creativity of traditional arts and culture of the region can use learning model that can accommodate all elements of art and culture such as the use of integrated learning model of art that can improve the appreciation and creativity of students in cultural arts subjects.

Keywords : Ubrug Theater, Appreciation, Creativity, Arts Integrated

Abstrak : Banten merupakan salah satu provinsi yang mempunyai banyak jenis kesenian, salah satu kesenian daerah Banten yang merupakan jenis kesenian teater rakyat adalah ubrug. Seni ubrug merupakan suatu bentuk sajian yang di dalamnya terdapat unsur musik, tari, teater, dan seni rupa. Para generasi muda harus tahu kesenian daerahnya masing-masing, karena dengan mereka tahu kesenian daerahnya, mereka akan dapat berfikir dan merasa bangga dengan kekayaan bangsanya. Dengan mengenalkan ubrug, siswa akan mengenal unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti: olah rasa, penjiwaan, kehalusan budi, tatakrama, sopan santun, dan tenggang rasa, dan gotong royong. Mengingat pentingnya mengenalkan potensi daerah lokal kepada siswa, dalam penelitian ini diharapkan dengan pengenalan “teater rakyat ubrug” melalui model pembelajaran seni terpadu dapat meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa di sekolah menengah atas di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode *action research* dengan dua siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2)

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observasi*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran seni terpadu dapat meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah Banten dengan memperkenalkan “teater rakyat ubrug” dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Serang Banten. Dalam upaya meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat mengakomodir keseluruhan unsur seni budaya seperti penggunaan model pembelajaran seni terpadu yang terbukti dapat meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran seni budaya.

Kata kunci : Teater Ubrug, Apresiasi, Kreativitas, Seni Terpadu

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya dengan keanekaragaman seni budaya. Seni budaya tersebut tidak terlepas dari potensi daya cipta kreasi para seniman yang telah lebih dulu hidup jauh sebelum kita. Potensi Seni di masing-masing daerahpun mempunyai ciri khas, perbedaan, persamaan, bentuk, struktur sajian, fungsi, dan makna yang terkandung di dalamnya. Kita sebagai generasi muda yang merupakan pewaris dari para seniman terdahulu, seyogyanyalah kita harus bisa mempunyai rasa memiliki, bertanggungjawab untuk melestarikan, menjaga, mencintai, dan mengenalkan kembali seni ini kepada para generasi seterusnya.

Banten merupakan salah satu provinsi yang mempunyai banyak jenis kesenian, diantaranya dogdog lojor, patingtung, beluk, debus, ubrug dan sebagainya. Salah satu kesenian daerah Banten yang merupakan jenis teater rakyat, yaitu ubrug. Seni ubrug merupakan suatu bentuk sajian yang di dalamnya terdapat unsur musik, tari, teater, dan seni rupa. Dengan adanya potensi unsur-unsur seni yang ada pada kesenian ubrug, maka tidak menutup kemungkinan ubrug ini dijadikan salah satu kesenian yang wajib mendapat apresiasi dari khalayak banyak, lebih-lebih untuk kalangan generasi muda. Dengan adanya pemberian apresiasi kepada generasi muda, itu sudah merupakan bentuk nyata sarana pengetahuan bagi mereka, tentang begitu besarnya kekayaan seni budaya Indonesia yang ada di Banten. Para

generasi muda harus tahu kesenian daerahnya masing-masing, karena dengan mereka tahu kesenian daerahnya, mereka akan dapat berfikir dan merasa bangga dengan kekayaan bangsanya.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, segala bentuk hal yang asing semakin banyak mempengaruhi gaya hidup, pola pikir, kebiasaan, adat istiadat, dan moralitas. Begitu pula dengan seni budaya yang tidak bisa terlepas dari ancaman bentuk hal-hal baru yang berbau asing. Sekolah adalah tempat dimana para generasi pewaris bangsa ini mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Mereka dapat menjadi orang yang sukses pada bidangnya masing-masing dengan mempelajari ilmu. Sepertihalnya suatu bangsa atau daerah yang dikatakan maju, yaitu adalah bangsa atau daerah yang tidak lupa terhadap sumber potensi yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan, dirasakan, dan dijaga.

Kaitannya dengan potensi seni yang ada di Banten, seni ubrug sekiranya perlu mendapat perhatian khusus untuk dimasukkan ke dalam muatan lokal di sekolah, yang tujuan

akhirnya diharapkan para generasi dapat mengetahui, mempraktikkan, dan mengembangkan kesenian ini secara baik dan benar, sebagai bentuk ekspresi jiwa, kreativitas, bakat, minat siswa. Dengan mengenalkan ubrug, siswa akan mengenal unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti: olah rasa, penjiwaan, kehalusan budi, tatakrama, sopan santun, dan tenggang rasa, dan gotong royong.

Mengingat pentingnya mengenalkan potensi daerah lokal kepada siswa, diharapkan dengan pengenalan “teater rakyat ubrug” melalui model pembelajaran seni terpadu dapat meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa di sekolah menengah atas di Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *action research* yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan untuk menggunakan dua siklus dimana

tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), Dalam tahap ini peneliti menentukan titik focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelas. (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran seni terpadu. (3) Pengamatan (*Observasi*), Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan agar memperoleh data yang akurat untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. (4) Refleksi (*Reflecting*), Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dianalisis, kemudian hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang muncul dalam kurikulum 2013 di sekolah sekolah pada saat ini. Begitupun halnya di sekolah sekolah provinsi Banten terutama di kota Serang sudah menyelenggarakan Pendidikan Seni sebagai pendidikan yang sangat penting dikembangkan untuk anak didiknya. Mata Pelajaran Seni Budaya ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh.

Pada umumnya sekolah sekolah SMA di Kota Serang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya, adapun ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dalam kurikulum 2013 tingkat SMA di Kota Serang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek seni rupa, aspek seni musik, aspek seni tari dan aspek seni teater. Alokasi waktu yang diberikan dalam setiap minggunya sebanyak 2 jam pelajaran dengan lama tiap jamnya adalah 45 menit. Salah satu

ciri proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap model pembelajarannya, dengan pendekatan saintifik harus termuat dalam penyusunan perangkat pembelajaran khususnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang wajib disusun oleh setiap pendidik.

Pembelajaran Seni Budaya di Kota Serang dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak lantas mengajarkan 4 aspek yang tersedia dalam silabus dan buku pegangan guru dan siswa, akan tetapi sekolah hanya diwajibkan minimal memberikan dua aspek saja. Pemilihan dua aspek yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, misalnya sumber daya manusia dan prasaranya yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi permasalahan proses pembelajaran seni budaya di SMA Kota Serang diantaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap seni budaya daerah provinsi banten. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap seni budaya daerah

salah satunya disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap seni budaya daerah sehingga menimbulkan rendahnya aspek apresiasi dan kreativitas siswa di SMA Kota Serang.

Proses peningkatan apresiasi dan kreativitas siswa SMA Kota Serang dalam pembelajaran seni budaya daerah salah satunya dengan mengenalkan seni ubrug sebagai salah satu jenis kesenian rakyat yang dimiliki oleh provinsi Banten dengan implementasi model pembelajaran seni terpadu dalam pembelajarannya.

Seni Ubrug adalah salah satu jenis kesenian rakyat yang dimiliki oleh provinsi Banten. Unsur – unsur yang ada dalam seni Ubrug terdiri dari unsur tarian, musik dan lakon (Humor) yang dikemas dengan sangat *egaliter* dan tidak memiliki jarak dengan penontonnya. Sehingga menciptakan suatu komunikasi pertunjukan yang sangat akrab, kreatif dan memberikan pesan moral bagi masyarakat. Kaitannya dengan dunia pendidikan di sekolah (SMA atau sederajat) seni Ubrug dapat memberikan nuansa pendidikan yang baik berupa keterampilan menari,

keterampilan bermain musik (gamelan) dan keterampilan bermain peran (humor) dan memberikan kerjasama komunal yang baik antar individu dengan individu lainnya (*kerja ansamble*).

- **Implementasi model pembelajaran seni terpadu untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah Banten dengan memperkenalkan “teater rakyat ubrug”**

Implementasi model pembelajaran seni terpadu untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah Banten dengan memperkenalkan “teater rakyat ubrug” dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Serang Banten kelas X semester Ganjil 2016-2017 tergambar sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a. Aspek Perkembangan Apresiasi Musik, Tari & Teater

Hasil evaluasi aspek apresiasi musik siklus pertama yang dilaksanakan dengan 15 orang siswa diketahui bahwa tingkat apresiasi musik dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil eksplorasi, anak yang sangat berantusias pada musik ada 9 orang, sedangkan 6 anak masih kurang memahami dan kurang tertarik dalam mengapresiasi karya musik yang diberikan. Bentuk apresiasi pada kesenian Ubrug cukup/sedang, ada pada kategori cukup. Itu semua dapat dilihat dari apresiasi dan pemahaman anak-anak dalam mengapresiasi sebuah karya seni musik yang ada pada Ubrug.

Sedangkan hasil evaluasi aspek apresiasi tari siklus pertama menunjukkan bahwa bentuk apresiasi tari dalam kesenian ubrug masih dalam kategori rendah dapat dilihat dari ketidak pahaman siswa dalam mengapresiasi sebuah karya.

Dan untuk hasil evaluasi aspek apresiasi teater pada siklus pertama menunjukkan bahwa bentuk apresiasi peran dalam kesenian ubrug masih dalam kategori rendah dapat dilihat dari ketidak pahaman siswa

dalam mengaktualisasikan sebuah karya dalam pertunjukan ubrug terutama dalam kriteria kemampuan mengamati, kemampuan kritik pertunjukan, serta kemampuan evaluasi masih rendah dalam mengapresiasi dalam pertunjukan ubrug.

Sehingga dari siklus pertama dapat terlihat bahwa cukup memenuhi kriteria KKM seperti yang diinginkan, akan tetapi perlu dilakukan refleksi pada siklus berikutnya sebagai bentuk evaluasi seberapa jauh perubahan sampel anak dalam mengapresiasi musik, tari dan teater aspek apresiasi pada kesenian Ubrug.

b. Aspek Perkembangan Kreativitas Musik, Tari & Teater

Hasil evaluasi peningkatan kreativitas musik siklus pertama yang dilaksanakan dengan 15 orang siswa diketahui bahwa tingkat kreativitas anak pada musik dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ide dan gagasan yang mereka kembangkan untuk

membuat garapan musik pada kesenian Ubrug, anak yang mempunyai bakat kreativitas dalam mencari, menggarap, dan mengolah musik ada 7 orang. 5 orang yang mempunyai kreativitas cukup, dan 2 orang mempunyai bakat baik. sedangkan 8 anak masih kurang dalam memahami bagaimana berkreaitivitas musik pada kesenian Ubrug. Dari bentuk observasi kreativitas musik pada kesenian Ubrug terlihat cukup/sedang. Itu semua dapat dilihat dari hasil kreativitas ide, gagasan, dan garapan anak-anak pada sebuah karya seni musik yang ada pada Ubrug.

Sedangkan hasil evaluasi peningkatan kreativitas tari siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat kreativitas tari dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari eksplorasi anak dalam merangkai gerak tari enam anak memiliki daya kreativitas yang tinggi, sedangkan sembilan anak masih kurang memahami dan tertarik dalam pengembangan materi yang diberikan.

Dan untuk hasil evaluasi aspek kreativitas teater pada siklus pertama menunjukkan bahwa bentuk kreativitas peran dalam kesenian ubrug masih dalam kategori rendah dapat dilihat dari ketidakpahaman siswa dalam mengkreasikan sebuah karya dalam pertunjukan ubrug terutama dalam kriteria kemampuan ide, kemampuan ekspresi, kemampuan merespon serta kemampuan menyajikan masih rendah dalam mengapresiasi dalam pertunjukan ubrug.

Sehingga dari siklus pertama dapat terlihat bahwa cukup memenuhi kriteria KKM seperti yang diinginkan, akan tetapi perlu dilakukan refleksi pada siklus berikutnya sebagai bentuk evaluasi seberapa jauh perubahan sampel anak dalam kreativitas musik, tari dan teater pada kesenian Ubrug.

2. Siklus kedua

a. Aspek Perkembangan

Apresiasi Musik, Tari dan Teater

Pada siklus kedua dilaksanakan dengan sampel yang

sama seperti pada siklus pertama yaitu 15 orang siswa terlihat ada peningkatan. Dari 15 sampel anak, 12 anak masuk ke dalam kategori baik yang aktif menggali informasi dan mengamati dari unsur musik pada seni Ubrug yang mereka saksikan. Sedangkan 3 orang masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan 3 orang anak ini sering tidak masuk dan 2 diantaranya terlihat acuh dalam mengapresiasi seni dan tidak adanya rasa penasaran terhadap pengetahuan seni.

Pada siklus kedua untuk aspek apresiasi tari menunjukkan adanya peningkatan. Bentuk apresiasi anak-anak juga mengalami peningkatan hal ini dapat disimpulkan karena mereka sudah dapat mengkritisi dan memberikan masukan dalam setiap rangkaian gerak yang akan mereka gunakan atau mereka tarikan.

Hasil evaluasi pada siklus kedua untuk aspek apresiasi teater selama proses berlatih dan bereksplorasi terdapat beberapa temuan positif. Aktualisasi dalam sebuah karya ubrug sudah terlihat adanya peningkatan terutama dalam

kriteria kemampuan mengamati, kemampuan kritik pertunjukan, serta kemampuan evaluasi masih rendah dalam mengapresiasi dalam pertunjukan ubrug.

Sehingga dari kedua siklus yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus kedua sudah cukup untuk melihat peningkatan apresiasi anak dalam memahami musik, tari dan teater kesenian ubrug.

b. Aspek Perkembangan

Kreativitas Musik, Tari dan Teater

Pada siklus kedua dilaksanakan dengan sampel yang sama seperti pada siklus pertama yaitu 15 orang siswa terlihat ada peningkatan. Dari 15 sampel anak, 9 anak masuk ke dalam kategori baik yang aktif menggali menggarap kreativitas musik seni Ubrug yang mereka buat. Sedangkan 3 orang masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan 3 orang anak ini sering tidak masuk dan 2 diantaranya terlihat tidak bisa untuk memikirkan, membuat, dan merasakan unsur

musik yang ada pada kesenian Ubrug.

Pada siklus kedua untuk aspek apresiasi tari menunjukkan adanya peningkatan, dari 15 sampel siswa hanya terdapat 5 orang yang masuk dalam kategori rendah, sedangkan yang lainnya masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan 5 orang anak sering tidak masuk dan ada yang benar-benar tidak suka kesenian, sedangkan yang lainnya yang termasuk dalam kategori baik sudah terlihat peningkatannya dari keaktifan anak dalam merangkai gerak dan menyesuaikan dengan tema cerita yang diberikan.

Hasil evaluasi pada siklus kedua untuk aspek apresiasi teater selama proses berlatih dan bereksplorasi terdapat beberapa temuan positif. Dari 15 orang siswa yang menjadi *sample* proses pembelajaran seni Ubrug wilayah Teater (seni peran) rata-rata cukup aktif dan kreatif dan yang paling penting adalah kepercayaan diri yang sudah tumbuh. Para siswa memiliki rasa kepenasaran cukup tinggi, ini bisa dilihat dari aktifitas mereka

bertanya tentang peran yang akan mereka mainkan. Selain itu juga terlihat semangat yang cukup tinggi ketika mereka diberi peran dan langsung mampu menangkap maksud yang di instruksikan oleh instruktur/pelatih sehingga komunikasi diantara mereka dapat berjalan dengan baik. Meskipun tidak dipungkiri masih ada yang pasif, tapi mereka masih tetap bisa mengikuti proses eksplorasi peran yang dimainkan. Sehingga dapat kami simpulkan hasil observasi tim pada siklus 3 dan 4 bahwa rata-rata dari 15 orang siswa dapat mengembangkan apresiasi dan kreatifitasnya dalam bermain peran diatas panggung serta dikategorikan bahwa dari 15 orang siswa tersebut dapat memenuhi kriteria untuk siap tampil dalam lingkup seni peran (teater) pada kesenian Ubrug.

Sehingga dari kedua siklus yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan hasil evaluasi pada siklus kedua sudah cukup untuk melihat peningkatan kreativitas musik anak pada kesenian ubrug.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran hasil dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat ditarik simpulan yang terkait Implementasi model pembelajaran seni terpadu untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah Banten dengan memperkenalkan “teater rakyat ubrug” dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Serang Banten kelas X semester Ganjil 2016-2017, sebagai berikut.

Pada umumnya sekolah sekolah SMA di Kota Serang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Mata Pelajaran Seni Budaya ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. adapun ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dalam kurikulum 2013 tingkat SMA di Kota Serang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek seni rupa, aspek seni musik, aspek seni tari dan aspek seni teater.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi permasalahan

proses pembelajaran seni budaya daerah di Kota Serang diantaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap seni budaya daerah provinsi banten. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap seni budaya daerah salah satunya disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap seni budaya daerah sehingga menimbulkan rendahnya aspek apresiasi dan kreativitas siswa di SMA Kota Serang.

Proses peningkatan apresiasi dan kreativitas siswa SMA Kota Serang dalam pembelajaran seni budaya daerah salah satunya dengan mengenalkan seni ubrug sebagai salah satu jenis kesenian rakyat yang dimiliki oleh provinsi Banten dengan implementasi model pembelajaran seni terpadu dalam pembelajarannya.

Implementasi model pembelajaran seni terpadu untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah Banten dengan memperkenalkan “teater rakyat ubrug” dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Serang Banten kelas X semester Ganjil 2016-2017 dilaksanakan dalam dua siklus, siklus

pertama menunjukkan pemahaman siswa dalam apresiasi dan kreativitas seni musik, tari dan teater dalam pertunjukan ubrug yang masih dalam kategori rendah dan sedang sedangkan pada siklus kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap aspek apresiasi dan kreativitas seni musik, tari dan teater dalam pertunjukan ubrug.

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran seni terpadu dapat meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni budaya tradisional daerah Banten dengan memperkenalkan “teater rakyat ubrug” dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Serang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N (2008), Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Golberg, Meryll. (1997). Arts and Learning. An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual settings. New York: Longman.
- Kraus, Richard. (1969). History of The Dance In Art And Education. New Jersey:

- Prentice Hall inc. Englewood Cliffs.
- Kusumastuti, Evy (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 1 April 2014
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2007). *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Rohidi, T.R., (1993). "Pendidikan Seni Rupa Sebagai Pengembangan Potensi dan Pelestarian Nilai-nilai Estetik", Makalah, Semarang, 26 September 1992.
- (1994). Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Rusyana, Yus. (2000). Tujuan Pendidikan Seni. Gelar: *Jurnal Ilmu dan Seni STSI Surakarta*: STSI Press. Salam, Sofyan. (2005). *Paradigma Dan Masalah Pendidikan Seni*. Semarang: PPS UNNES.
- Soehardjo, A.J. 2005. Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain.
- Subandi, Bandi. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sujamto. 1992. *Wayang dan Budaya Jawa*, Semarang: Dahara Prize.
- Wickiser, Ralph L. 1974. (terjemahan) Menuju ke Pendidikan Seni. (An Introduction to Art Education). Malang: P3T IKIP Malang